

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AJARAN SAMIN SUROSENTIKO
MENURUT PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Afid Burhanuddin

NIM. 0241 1147

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/68/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI NILAI PENDIDIKAN DALAM AJARAN SAMIN SUROSENTIKO
MENURUT PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AFID BURHANUDDIN
NIM : 02411147

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis , tanggal 3 Agustus 2006 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Dr. Tasman, MA.
NIP. 150226626

Penguji II

Drs. Moch Fuad
NIP. 150234512

Yogyakarta, 3 Oktober 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afid Burhanuddin
NIM : 0241 1147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul:
**“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ajaran Samin Surosentiko dan Relevansinya
dengan Pendidikan Islam”** ini, adalah asli hasil karya atau penelitian saya
sendiri dan bukan *plagiasi* dari hasil karya orang lain.



Yogyakarta, 24 Juli 2006
Yang Menyatakan,

Afid Burhanuddin
NIM : 0241 1147

Drs. Abd. Shomad, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Afid Burhanuddin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara;

Nama : Afid Burhanuddin
NIM : 0241 1147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AJARAN SAMIN
SUROSENTIKO DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 24 Juli 2006
Pembimbing,



Drs. Abd. Shomad, M.A.
NIP. 150183213

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Afid Burhanuddin
Lampiran : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara;

Nama : Afid Burhanuddin
NIM : 0241 1147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AJARAN SAMIN
SUROSENTIKO MENURUT PANDANGAN PENDIDIKAN
ISLAM.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 17 Agustus 2006
Konsultan,



Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Penggantian Judul Skripsi

Kepada Yth:
Bapak Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Di
tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, pada kesempatan ini kami sampaikan kepada Bapak Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa setelah kami mengadakan diskusi antara saya, Drs. Moch. Fuad, selaku konsultan skripsi saudara

Nama : AFID BURHANUDDIN
NIM : 02411147
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI

Maka dengan pelbagai pertimbangan, judul skripsi saudara Afid Burhanuddin yang semula berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AJARAN SAMIN SUROSENTIKO DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Diganti menjadi:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AJARAN SAMIN SUROSENTIKO MENURUT PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2006
Konsultan Skripsi,



Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

ABSTRAK

AFID BURHANUDDIN, Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ajaran Samin Surosentiko dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ajaran Samin Surosentiko dan mengetahui relevansi ajaran Samin Surosentiko tersebut dengan Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran dalam perkembangan wacana pendidikan Islam dan sebagai sumbangan informasi bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih dalam mengenai kebudayaan Jawa, khususnya ajaran Samin Surosentiko dan perkembangan yang dianut oleh masyarakat Samin.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan antropologi. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretatif.

Hasil Penelitian, 1) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ajaran Samin Surosentiko yakni pendidikan tentang semangat pembebasan; pendidikan tentang rasa kebersamaan, persaudaraan dan persamaan; pendidikan etos kerja; pendidikan lingkungan hidup; pendidikan akhlak atau budi pekerti. 2) Relevansi ajaran Samin Surosentiko dengan pendidikan Islam yakni terletak pada aspek tujuan, aspek metode dan aspek materi. Tujuan dari pendidikan Samin Surosentiko adalah untuk menjadikan manusia yang utama (*atmaja tama*). Adapun metode yang digunakannya adalah metode prihatin atau *semedi*, metode pembiasaan, metode tauladan, metode cerita, dan metode sangsi atau hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam ajaran Samin adalah materi akhlak, moral dan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ketiga aspek tersebut di atas tidak ada pertentangan secara signifikan dengan pendidikan Islam atau dengan kata lain terdapat relevansi antara pendidikan Samin Surosentiko dengan Pendidikan Islam.[]

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.”

(QS. Al-Hujarat 49:13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Halaman Persembahan

Skripsi ini Saya Persembahkan kepada:



Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Kata Pengantar

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم الذي جاء بالحق والكتاب الهادي الى صراط المستقيم. اما بعد

Alhamdulillah ...!! Itulah ungkapan yang pertama saya kemukakan ketika saya telah berhasil menyelesaikan tugas akhir keserjanaan ini, setelah melewati beberapa proses yang amat panjang dan melelahkan.

Cukup bangga rasanya ketika saya mampu menyelesaikan proses penelitian ini, meski dengan kemampuan dan modal yang seadanya. Melalui media ini pula, saya telah banyak belajar, berpikir dan berimajinasi seperti layaknya ilmuwan yang sebenarnya. Proses ini mengantarkan saya untuk semakin menyadari bahwa apa yang saya miliki selama ini belum ada apa-apanya dibanding dengan kemampuan orang lain. Bukan maksud untuk merendahkan diri, namun kenyataan inilah yang memaksa saya untuk terus bergelut dengan dunia keilmuan.

Namun demikian, proses yang panjang dan melelahkan ini tidak lepas kontribusi dari berbagai pihak, sehingga suatu keniscayaan bagi saya untuk sekedar menunjukkan rasa terima kasih yang tulus kepada mereka.

1. Drs. Rahmat Suyud M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Sarjono M.Si dan Karwadi M.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Drs. Abd. Shomad, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, teguran, pengarahan dan saran di tengah-tengah kesibukannya.
4. Drs. H Sarjuli, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang berkenan menjadi Pembimbing selama penulis berproses di Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak dan Ibu serta seluruh staff yang ada dilingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas perhatian dan pelayanan yang telah diberikan.
7. Pimpinan dan staff UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Kolese Ignantius Kotabaru dan Kentungan, Perpustakaan Pusat Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Blora, yang telah memberi bantuan demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Bapak Mudjahid dan Ibunda Siswati yang telah memberikan bimbingan dan dengan sabar, melantunkan do'a dengan ikhlas demi tercapainya cita-cita ananda untuk meraih kesuksesan di masa depan. Adikku Lutfi Nur Anisa, terima kasih atas dorongan dan do'anya untuk keberhasilan kakakmu ini.
9. Adik Nur Hidayati, terima kasih atas perhatian dan ketulusannya kepada saya untuk menatap hari depan yang lebih baik.
10. Teman-teman UKM KORDISKA (Korps Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga) yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas kesediaan waktunya selama ini untuk bertukar wacana demi memahami Islam yang sebenarnya.

11. Kepada kawan-kawan HMI-MPO Cabang Yogyakarta, Korkom UIN Sunan Kalijaga dan Komfak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, terima kasih juga untuk wacana pergerakan dan intelektualnya.
12. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada *sedulur-sedulur* KAMABA (Keluarga Mahasiswa Blora) yang telah menjadi teman diskusi dan membantu mengumpulkan informasi-informasi mengenai subjek penelitian.
13. Teman-teman redaksi Bulletin Jumat Kinasih (Kang Sholihien, M. Nuryanto, Abdul Qodir Al-Amin, Ta'miratul Birrah, dan Sumarni), terima kasih atas kritikan, arahan dan bimbingannya agar saya mampu membuat dan memahami tulisan dengan baik untuk bekal menjadi seorang penulis atau editor yang profesional di masa datang.
14. Terima kasih kepada teman-teman kelompok diskusi kultural JEC "Jomblo Eksklusif Curhat" (Agus Wibowo, S.Pd.I, Mukodi, S.Pd.I, Iwa Koswara, Shofi'i, dan Herlan Yulianto) untuk wacana pendidikannya. Dan yang tidak mungkin terlupakan, kepada Agus Wibowo, S.Pd.I, terima kasih sudah berkenan menemani saya untuk melakukan penelitian dan wawancara langsung dengan masyarakat Samin. Terima kasih juga untuk kesediaannya meminjamkan buku-buku tentang masyarakat Jawa.
15. Tak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada Gatot Pranoto atas kesediaan waktunya untuk berdiskusi seputar Samin dan perkembangannya di wilayah Blora dan sekitarnya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sebagai imbalan amal baik yang mereka lakukan terhadap proses penulisan skripsi ini. Mengingat masih banyaknya kekurangan dan cacat baik dari sudut isi maupun metodologi, maka saran dan kritik untuk perbaikan karya ini sangat penulis harapkan.[]

Jaza kumullaahu khoiran katsiiraa.

Wassalam

Yogyakarta, 1 Juni 2006
Penyusun,


Afid Burhanuddin
NIM : 0241 1147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Nota Dinas Konsultan	v
Abstrak	vi
Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II

JALAN KEBENARAN SAMIN SUROSENTIKO

A. Sejarah dan Perkembangan Masyarakat Samin	20
B. Biografi Samin Surosentiko	30
C. Melacak Latar Belakang Pemikiran Samin Surosentiko	36
D. Ajaran-ajaran Samin Surosentiko	42
1. <i>Serat Punjer Kawitan</i>	45
2. <i>Serat Pikukuh Kasajaten</i>	48
3. <i>Serat Uri-uri Pambudi</i>	51

4. <i>Serat Jati Sawit</i>	53
5. <i>Serat Lampahing Urip</i>	55

BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AJARAN SAMIN SUROSENTIKO

A. Pendidikan tentang Semangat Pembebasan	56
B. Pendidikan tentang Rasa Kebersamaan, Persaudaraan, dan Persamaan	59
C. Pendidikan Etos Kerja	64
D. Pendidikan Pengelolaan Lingkungan Hidup	67
E. Pendidikan Budi Pekerti	69

BAB IV

PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG AJARAN PENDIDIKAN SAMIN SUROSENTIKO

A. Semangat Pembebasan	79
B. Rasa Kebersamaan, Persaudaraan, dan Persamaan	83
C. Etos Kerja	86
D. Pengelolaan Lingkungan Hidup	92
E. Pendidikan budi pekerti.....	95
F. Aspek Tujuan, Materi dan Metode Pendidikan	
1 Aspek Tujuan Pendidikan	99
2 Aspek Metode Pendidikan	106
3 Aspek Materi Pendidikan	117

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan	120
B. Saran-Saran	125
C. Kata Penutup	126

Daftar Pustaka	127
Biodata Penulis	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian orang, barangkali mereka akan merasa tersinggung ketika dirinya dianggap sebagai orang “Samin”. Menyebut kata “Samin” di wilayah Kabupaten Blora, Jawa Tengah dan sekitarnya, dapat dikatakan sensitif. Karena kata “Samin” hanya dijadikan *anekdot* bagi orang yang sudah kelewat batas dalam pergaulannya atau lebih tepatnya tidak bisa diatur. Hal ini dimungkinkan terjadi sebab banyak orang menganggap kata “Samin” identik dengan perilaku yang buruk, identik dengan sebuah suku terasing yang pantas dicemooh dan dikucilkan dari pergaulan.¹ Samin selalu disamakan dengan kebodohan, begitulah yang sering terdengar dari percakapan-percakapan.

Masyarakat Samin memang selalu dipandang dengan kaca mata buram. Ia identik dengan segolongan masyarakat yang tidak kooperatif, tidak mau bayar pajak, enggan ikut ronda, suka membangkang dan menentang.² Di masa Orde Baru misalnya, tanggalnya ajaran Saminisme oleh sekelompok masyarakat dianggap sebagai tahapan yang patut diupacarakan. Pernikahan massal sembilan pasang warga desa Karangrowo, Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, pada tanggal 3 Januari 1997, diupacarakan sebagai tanda

¹ Sugeng Winarno, “Samin: Ajaran Kebenaran yang *Nyleneh*”, dalam Nurudin dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 55

² *Ibid.*

ditanggalkannya ajaran Saminisme yang turun-temurun dianut oleh sembilan pasang itu.³

Pada tahun 1991, Pemda Kabupaten Blora sendiri dengan tegas sudah menyatakan bahwa masyarakat atau orang Samin saat ini sudah tidak ada lagi.⁴ Alasan yang digunakan secara berulang-ulang dan terus menerus selama setengah abad ini adalah bahwa masyarakat Samin sudah bertingkah laku secara “normal” dan mengambil bagian dalam program pemerintah persis seperti anggota masyarakat yang lainnya.⁵

Sungguh mengagumkan, bagaimana kemudian masyarakat cenderung lebih mempercayai gambaran negatif itu, ketimbang mengenang sisi positif dari masyarakat Samin. Nama diri dari seorang tokoh pejuang melawan kekuasaan Belanda tersebut, dapat secepatnya berubah menjadi nama umum bagi orang yang bodoh dan sejenisnya.⁶ Inilah nasib buruk yang telah menimpa masyarakat Samin, hingga masyarakat Blora pun malu ketika dirinya dianggap sebagai keturunan Samin. Saat ini, barangkali orang sudah tidak lagi mempunyai gambaran yang jernih tentang suku Samin dan paham

³ *Kompas*, 7 Januari 1997 dikutip oleh G. Sijayanto/Mayong S. Laksono “Samin: Melawan Penjajah dengan Jawa Ngoko”, www.indomedia.com/intisari/2001/ Juli/warna_samin.htm. Dalam adat masyarakat Samin, tata cara perkawinan dikenal dengan istilah *nyuwita*. Seorang laki-laki yang akan meminang perempuan Samin diwajibkan bekerja dan mengabdikan beberapa waktu pada keluarga calon mempelai putri. *Nyuwita* dilakukan bila kedua calon mempelai belum cukup umur, tetapi bila sudah cukup umur keduanya bisa langsung menikah. Selengkapnya lihat di Sugeng Winarno, *Samin: Ajaran ...*, Hlm. 60.

⁴ *Berita Nasional*, 11 Nopember 1991 yang dikutip oleh Amrih Widodo, “Untuk Hidup, Tradisi Harus Mati” dalam BASIS Nomor 09-10 tahun ke-49, (September-Oktober 2000), hlm. 14.

⁵ Amrih Widodo, “Untuk Hidup ...” Hlm. 15.

⁶ Paulus Widiyanto, “Samin Surosentiko dan Konteksnya”, dalam *Prisma*, (Nomor 8 Agustus 1983), hlm. 59

Saminisme, yang acap kali dinamakan dengan “*Ummating Agama Adam Kawitan*”.⁷

Rangkuman keyakinan Saminisme cukup kokoh. Dengan asuhan seorang pemimpin yang bernama Samin Surosentiko (Raden Kohar), mereka berangkat menjalani kehidupan dari keperkasaan diri sendiri, kemauan baja untuk bertahan dan menciptakan solidaritas kelompok dalam menanggulangi campur tangan kelompok-kelompok keras di luar yang tidak diinginkan.⁸ Keyakinan itulah yang membawa dirinya melawan dan menentang penjajahan Belanda. Bagi Pramoedya Ananta Toer⁹, masyarakat Samin yang dikenal sebagai anti kolonialis itu menginspirasi ajaran *Swadesi* dan *Satyagraha*-nya Mahatma Ghandi.¹⁰

⁷ R.P.A. Soerjanto Sastroatmodjo, *Masyarakat Samin, Siapakah Mereka?*, (Yogyakarta: Narasi, 2003), hlm. 48

⁸ *Ibid*, Hlm. 71.

⁹ Pramoedya Ananta Toer, lahir di Blora, 6 Februari 1925. Ia seorang sastrawan dan telah menghasilkan beberapa novel dan cerita. Karya-karyanya antara lain yang terkenal adalah “tetralogi” terdiri dari *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*. Keahliannya dalam menulis cerita itulah membuatnya mendapat berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri. Ia dianggap sebagai orang yang paling berpengaruh di Asia (selain Iwan Fals dari Indonesia) versi majalah *Time* dan telah mendapatkan berbagai penghargaan seperti “PEN Freedom to Write Award”, “Wertheim Award” dari Belanda, serta “Ramon Magsaysay Award”. Dikutip dari, “Pramoedya Ananta Toer: Dihargai Dunia, Dipenjara Negeri Sendiri”, <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/p/pramoedya-ananta-toer/index.shtml>, disertai dengan perubahan redaksi seperlunya.

¹⁰ “Pramoedya Ananta Toer: Dulu, Saya Tak Pernah Menyangka akan Menjadi Tua”, *Sinar Harapan*, <http://www.sinarharapan.co.id/hiburan/budaya/2002/04/4/bud01.html>. Mohandes Karam Chand Gandhi (1869-1948) begitulah nama aslinya. Oleh dunia ia diakui sebagai salah satu tokoh terbesar abad ini. Sesuai dengan julukan yang disandangnya, *Mahatma* yang berarti orang yang berjiwa besar. Ia lahir di Porbandar atau Sudamapuri pada tanggal 2 Oktober 1869. Tokoh pergerakan di India ini mengajarkan rakyatnya untuk cinta terhadap negaranya melalui ajaran *Ahimsa* (batas terdalam dari rendah hati), *Swadesi* (mencukupi kebutuhan sendiri atau mandiri), dan *Satyagraha* (perlawanan tanpa kekerasan). Disarikan dari *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Jilid 6, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989. Selengkapnya dapat dilihat di Ghandi, *Ghandi Sebuah Otobiografi*, penerjemah: Gd. Bagoes Oka, (Denpasar: Yayasan Bali Çanti Sena, 1978). Lihat pula di Ved Mehta, *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi: Kesaksian dari Para Pengikut dan Musuh-musuhnya*, penerjemah: Siti Farida, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar), 2002.

Ini adalah sebuah potret gerakan masyarakat lokal yang telah dipandang dengan sinisme. Padahal ajaran-ajaran yang terwariskan hingga saat ini mencuatkan nilai-nilai kesederhanaan, kebersamaan, keadilan, dan kerja keras.¹¹ Masyarakat Samin menganggap semua orang adalah saudara, *sinten mawon kulo aku sedulur* (siapa saja saya anggap sebagai saudara). Kejujuran hatinya tersimpulkan dalam Bahasa Jawa yang kental, *putéh-putéh, abang-abang* (putih-putih, merah-merah). Jika benar dikatakan benar dan jika salah dikatakan salah.¹²

Waktu terus berjalan, hingga menuju pada kesimpulan sementara bahwa untuk sebuah kehidupan yang layak, tidak harus mematikan sebuah tradisi. Karena sesungguhnya ajaran Samin Surosentiko merupakan salah satu kekayaan tradisi dan budaya masyarakat setempat. Dalam kaitan ini, sangat menarik rumusan para pakar yang mengatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu proses dinamis yaitu penciptaan, penertiban dan pengelolaan nilai-nilai insani.¹³ Pengertian ini penting, karena manusia berperan sebagai *animal simbolikum* dan bukan hanya meniru seperti seekor monyet atau simpanse yang meniru cara-cara atau kelakuan manusia, tetapi yang dipelajari oleh manusia adalah cara-cara bertingkah laku dan bukan hanya sekedar meniru saja.¹⁴ Dari sini terlihat peran akal budi manusia di dalam menciptakan, menertibkan dan mengelola nilai-nilai insani tersebut.

¹¹ Sugeng Winarno, "Samin: Ajaran Kebenaran ..." hlm. 55

¹² *Ibid.*

¹³ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya. 1999), hlm. 38.

¹⁴ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan ...*, hlm. 38.

Terkait dengan hal di atas, perlu sekiranya untuk mengingat-ingat kembali rumusan pendidikannya Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantoro¹⁵. Rumusan ini dikenal dengan *Asas Pancadharma* yaitu kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.¹⁶ Asas kodrat alam mengandung arti bahwa hakikat manusia adalah bagian dari alam semesta. Asas kemerdekaan mengandung arti kehidupan yang sarat dengan ketertiban dan kedamaian. Asas kebudayaan berarti perlunya memelihara nilai-nilai dan bentuk kebudayaan nasional. Asas kebangsaan berarti seseorang harus merasa satu dengan bangsanya sendiri dan di dalam rasa kesatuan tersebut tidak boleh bertentangan dengan asas yang kelima yakni kemanusiaan. Asas kemanusiaan berarti tidak boleh ada permusuhan namun melalui keluhuran akal budi dan menimbulkan rasa cinta kasih terhadap sesama manusia.

Kelima asas ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat tertib sekaligus damai. Hal ini terlihat bahwa apa yang dilakukan oleh Samin Surosentiko dan pengikutnya tidaklah bertentangan dengan hakikat dan makna dari nilai-nilai pendidikan yang sebenarnya. Sehingga menjadi keniscayaan bagi generasi sekarang untuk tetap melestarikan dan memelihara nilai-nilai yang telah diajarkan oleh mereka. Kini, bukan saatnya untuk mengucilkan

¹⁵ Ki Hajar Dewantoro (1899-1959). Ia dikenal sebagai tokoh pendidikan nasional dan tokoh persuratkabaran pada masa pergerakan nasional. Raden Mas Soewardi Soerjaningrat adalah nama aslinya. Putra bangsa kelahiran Yogyakarta, 2 Mei 1899 ini mempunyai prinsip pendidikan yang dikenal hingga sekarang yakni *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani*. Bersama Tjipto Mangoenkoesoemo dan Douwes Dekker ia mendirikan Tiga Serangkai. Beliau meninggal pada tanggal 26 April 1959. Sebagai bukti penghargaannya terhadap jasanya di bidang pendidikan Indonesia, maka tanggal kelahirannya ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Disarikan dari *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 4*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989).

¹⁶ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, ...*, hlm. 132

mereka dan merasa malu ketika dirinya dianggap sebagai keturunan dari Samin. Citra negatif yang melekat pada masyarakat Samin mungkin merupakan imbas dari propaganda Belanda pada masa dulu untuk melanggengkan kekuasaannya di tanah Jawa.¹⁷

Samin Surosentiko telah banyak meninggalkan nilai-nilai pendidikan yang luhur bagi keturunannya. Oleh karena pentingnya adanya sebuah nilai-nilai pendidikan, sebagai salah satu contoh, konon di negara maju seperti Amerika, kalau terjadi suatu musibah —sebut saja perang— masyarakatnya akan bertanya “*What wrong with our education?*”. Apa yang salah dengan pendidikan kita?¹⁸

Bukan hanya itu saja, bahkan setelah pengeboman kota Herosima dan Nagasaki Jepang pada Perang Dunia II, konon kabarnya pula pertanyaan Kaisar Jepang bukan berapa jenderal yang masih hidup, melainkan justru berapa guru yang masih hidup. Sebuah pertanyaan yang secara sepintas terkesan *paradoks*. Betapa tidak, di tengah kekalahan perang, mengapa justru yang ditanyakan berapa guru yang masih hidup, bukan berapa jenderal dan prajurit yang *notabene* menjadi pilar utama peperangan. Meiji Tenno pun memilih jalan prinsip yang radikal secara total untuk mengubah Jepang menjadi negara maju melalui pertama-tama pendidikan.¹⁹

Substansi pertanyaan Sang Kaisar terbukti ketika saat ini Jepang berada pada barisan terdepan dalam penguasaan teknologi. Jepang selalu

¹⁷ “Samin, Kultur Berlatar Perlawanan Penjajah”, *KOMPAS*, Jumat, 4 Maret 2005.

¹⁸ “Pendidikan Kita Mahal” dalam Majalah Pendidikan *Gerbang* edisi 4 tahun I Desember 2001. Hlm. 16

¹⁹ YB. Mangunwijaya, *Impian dari Yogyakarta*, (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 56

diperhitungkan, bahkan oleh negara adidaya seperti Amerika. Artinya, dalam kondisi apa pun, nilai-nilai pendidikan menjadi aspek utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Jepang dapat membuktikan bahwa kejayaan suatu bangsa dimulai dari peningkatan kualitas pendidikan.

Di Indonesia, di saat kondisi bangsa tengah berada pada situasi transisi oleh proses modernisasi dan globalisasi, hampir dapat dipastikan semua aspek kehidupan terkena dampaknya. Begitu pula dengan dunia pendidikan, lebih-lebih pendidikan Islam. Pengaruh yang sangat terasa dalam dunia pendidikan tersebut adalah berupa pencarian menu yang paling sesuai bagi perkembangan anak didik. Tidak ada salahnya bila suatu kearifan lokal, seperti halnya masyarakat Samin dipertimbangkan sebagai salah satu solusi bagi pemecahan persoalan-persoalan di atas.

Hal semacam itulah yang kemudian melatarbelakangi penelitian ini. Selain sebagai penghargaan terhadap tokoh Samin Surosentiko, lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia agar lebih mampu menghargai dan menerima pesan-pesan tokoh-tokoh lokal daerah yang kapabilitas dan kemampuannya bisa disamakan dengan tokoh-tokoh yang bertaraf nasional maupun internasional.

Samin Surosentiko adalah salah satu dari sekian tokoh lokal di Indonesia yang penting untuk diteliti keberadaannya. Ia dianggap sebagai tokoh yang tidak kooperatif dan cenderung tidak mau diajak maju. Anggapan ini bisa terjadi, mklum saja karena mata mereka yang memandang telah

terhalang oleh kaca matanya yang hitam itu. Sehingga perlu adanya pembersihan-pembersihan pada kacanya. Ini adalah keterlanjuran sosial yang semestinya lekas dikoreksi. Oleh sebab itu, pemilihan tokoh Samin Surosentiko sangat beralasan untuk tujuan penelitian ini.[]

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam ajaran Samin Surosentiko?
2. Bagaimana pandangan pendidikan Islam tentang nilai-nilai pendidikan dalam ajaran Samin Surosentiko?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam pembahasan judul ini adalah:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ajaran Samin Surosentiko.
2. Mendiskripsikan pandangan pendidikan Islam tentang nilai-nilai pendidikan dalam ajaran Samin Surosentiko.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam perkembangan wacana pendidikan Islam.
2. Dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pandangan hidup dalam berinteraksi dengan masyarakat.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih dalam mengenai kebudayaan Jawa, khususnya ajaran Samin Surosentiko dan perkembangan yang dianut oleh masyarakat Samin.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai jalan hidup masyarakat Samin, sudah banyak dilakukan oleh pakar-pakar kebudayaan. Dengan sudut pandang yang berbeda—sosiologis, budaya, religi, antropologi, dan lain-lain—masing-masing peneliti mampu memetakan gerakan dan ajaran hidup Samin Surosentiko hingga membuahkan berbagai tulisan yang dirangkum dalam sebuah buku, journal, laporan penelitian, maupun hanya sekedar opini di surat kabar. Karya-karya tersebut diantaranya R.P.A Soerjanto Sastroatmodjo dalam bukunya menulis *Masyarakat Samin, Siapakah Mereka?*.²⁰ Pembahasan buku ini lebih menekankan ideologi perlawanan dibalik perilaku kultural masyarakat Samin dan hubungan dengan Sang Pencipta. Suripan Sadi Hutomo dalam *Tradisi*

²⁰ R.P.A. Soerjanto Sastroatmodjo, *Masyarakat Samin, Siapakah Mereka?*, (Yogyakarta: Narasi, 2003)

dari Blora.²¹ Buku ini menjelaskan sejarah pergerakan masyarakat Samin dan menempatkan Samin Surosentiko sebagai seseorang yang mampu mempengaruhi pengikutnya melalui ajarannya baik ajaran yang bersifat kebatinan maupun politik. Disamping itu, dalam bukunya *Pesona Budaya Blora: Suatu Kajian Folklor*, Slamet M.D., mengeksplorasi keterkaitan antara ajaran Samin Surosentiko dengan falsafah hidup orang Blora. Kemudian Purwadi, dalam bukunya *Tasawuf Muslim Jawa*²², juga menyinggung tentang Samin Surosentiko. Namun ia hanya menitikberatkan pada hubungan Samin dengan sang penciptanya yang menurutnya menganut paham *manunggaling kawulo gusti*.

Sementara itu, yang menulis tentang Samin dalam bentuk artikel dan journal diantaranya; Amrih Widodo, “Untuk Hidup, Tradisi Harus Mati”²³. Ia menuturkan perlakuan tidak adil yang menimpa Samin akibat pemahaman masyarakat yang salah. Selanjutnya, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*²⁴ juga membahas tentang Samin Surosentiko mulai dari hubungannya dengan pemerintahan, struktur bahasa, ajaran-ajaran Samin Surosentiko hingga pada proses perubahan sosial budaya masyarakatnya. Tentang ragam bahasa (*dialek*) dan sastra lisan orang Samin, oleh Suripan Sadi Hutomo dikupas dalam artikelnya yang berjudul *Bahasa*

²¹ Suripan Sadi Hutomo, *Tradisi dari Blora*, (Semarang: Citra Almamater, 1996)

²² Purwadi, *Tasawuf Muslim Jawa*, (Yogyakarta: Damar Pustaka, 2004)

²³ Amrih Widodo, “Untuk Hidup, Tradisi Harus Mati”, dalam *Basis* No. 09-10, tahun ke-49, September-Oktober 2000, hlm. 14-23

²⁴ Nurudin, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta: LKiS, 2003)

*dan Sastra Lisan Orang Samin*²⁵ yang dimuat dalam majalah Basis edisi Januari 1983. Menurutnya, ada dua ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Samin yakni bahasa falsafah dan bahasa politik.

Mengenai pola pengasuhan anak-anak orang Samin dengan latar belakang sosio kultural oleh Hasan Anwar dibahas dalam artikel yang berjudul *Pola Pengasuhan Anak Orang Samin Desa Margomulyo, Jawa Timur*.²⁶ Relevansi yang cenderung mengarah ke sinkretisme antara tradisi Samin dan Islam digambarkan secara beruntun oleh Muh. Fathoni Hasyim dalam karyanya yang berjudul *Islam Samin, Sinkretisme Tradisi Samin dan Islam di Jepang, Bojonegoro*.²⁷ Kemudian Harun Mirzah, dalam skripsinya yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN —dulu masih IAIN— Sunan Kalijaga Yogyakarta, ia membahas latar belakang dan karakteristik dari gerakan Samin. Skripsi ini berjudul *Gerakan Saminisme*.²⁸ Imam Fatawi dalam skripsinya yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Perkawinan Adat Masyarakat Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora*, membahas pelaksanaan perkawinan adat masyarakat Samin yang ditinjau dari segi hukum Islam.²⁹

²⁵ Suripan Sadi Hutomo, "Bahasa dan Sastra Lisan Orang Samin", dalam *Basis* (edisi Januari 1983)

²⁶ Hasan Anwar, "Pola Pengasuhan Anak Orang Samin Desa Margomulyo, Jawa Timur", *Prisma* (Edisi Nomor 10, Oktober 1979, tahun VIII).

²⁷ Muh. Fathoni Hasyim, "Islam Samin, Sinkretisme Tradisi Samin dan Islam di Jepang, Bojonegoro", dalam *Istiqro' Journal Penelitian Islam Indonesia*, (Volume 03, Nomor 01, 2004)

²⁸ Harun Mirzah, "Gerakan Saminisme", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1989), skripsi belum atau tidak diterbitkan secara umum.

²⁹ Imam Fatawi, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Perkawinan Adat Masyarakat Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1999), Skripsi belum atau tidak diterbitkan secara umum.

Sepanjang pembacaan dan pengetahuan penulis, penulis belum menemukan penelitian yang spesifik membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam ajaran Samin Surosentiko yang kemudian direlevansikan dengan pendidikan Islam. Namun demikian, penulis tetap memanfaatkan karya tulis yang telah ada sebagai bahan perbandingan wacana.

Landasan Teori

Pendidikan menurut pandangan Hasan Langgulung, adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.³⁰ Karena itu, pendidikan memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan dalam menanggapi tantangan masa depan.³¹ Namun, betapapun pentingnya pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan harus tetap memperhatikan kebudayaan. Karena tugas pendidikan bukan hanya mengajar untuk menjadikan orang menjadi pintar dan pandai, berpengetahuan dan cerdas, tetapi menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan agar kelak menjadi manusia berpribadi yang beradab dan bersusila.³²

Dalam konteks lain, kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan

³⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis dan Feniataikan*. (Jakarta: Al-Fihsan Zikra, 1995), hlm. 32

³¹ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. (Yogyakarta: Saifira Insani Press, 2004), hlm. 3

³² H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan ...*, hlm. 56

masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.³³ Nilai-nilai kebudayaan tersebut bukan hanya sekedar dipindahkan dari satu bejana ke bejana berikutnya yaitu generasi muda, tapi dalam proses interaksi antara pribadi dengan kebudayaan.³⁴ Dengan demikian tingkah laku manusia bukanlah diturunkan seperti tingkah laku binatang tetapi yang harus dipelajari kembali secara berulang-ulang dalam suatu generasi.

Terjadi proses *enkulturasi* dalam diri manusia. Dalam proses itu, seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.³⁵ Pertama-tama manusia belajar meniru berbagai macam tindakan saja. Namun, setelah perasaan dan nilai budaya yang memberi motivasi akan tindakan meniru itu telah diinternalisasikan dalam kepribadiannya, maka tindakannya itu menjadi suatu pola yang mantap, dan norma yang mengatur tindakannya tersebut kemudian “dibudayakan”.³⁶ Sudah tentu proses yang diawali hanya dengan meniru tersebut, akhirnya mengakar dalam dirinya menjadi suatu keyakinan.

Sama halnya ketika umat Islam diperintahkan untuk sholat seperti sholatnya Rasulullah Saw.³⁷ Bukan maksud beliau untuk mendidik umatnya menjadi seorang peniru yang ulung, dimana makna dan arti menjadi sesuatu yang tidak penting. Justru karena hal demikian, Rasulullah Saw. tidak ingin

³³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 193
H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan* ...

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 247.

³⁶ *Ibid*

³⁷ *صلوا كما رأيتموني أصلي*. رواه البخاري “Sholatlah kamu sebagaimana kamu lihat saya sholat.”(HR. Bukhari)

bermain-main sehingga untuk pelaksanaannya pun diharuskan mencontoh beliau. Oleh karena manusia dikaruniai dengan akal dan fikiran, maka sholat yang semula hanya merupakan proses peniruan, dengan sendirinya menjadi suatu kebutuhan.

Banyak nilai-nilai pendidikan yang dianjurkan bahkan diwajibkan oleh Islam. Seperti halnya yang difirmankan Allah Swt. dalam QS. Al-Maidah 5:2 yang artinya, *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*³⁶ Dari ayat ini, nampak nilai-nilai persamaan dan persaudaraan antar sesama yang telah diperintahkan Allah Swt. kepada manusia. Hal-hal semacam inilah yang harus dipegang dalam menjalani kehidupan. Sebagai konsekuensi logis, apabila seseorang melaksanakan nilai-nilai tersebut, maka tidak ada seorangpun yang berani memusuhi ataupun mengucilkannya dari pergaulan, kecuali orang-orang yang memang menghendaki permusuhan dan perselisihan di masyarakat.

Tiap-tiap masyarakat mempunyai sejumlah pranata seperti misalnya pranata-pranata ilmiah, pranata pendidikan, pranata peradilan, pranata ekonomi, pranata estetik atau kesenian, pranata agama dan sebagainya. Dari setiap pranata tersebut, terdapat bermacam-macam kedudukan, dan dalam setiap kedudukan terdapat seorang individu yang bertindak mementaskan peran sosialnya terhadap tindakan-tindakan lain individu warga masyarakat

³⁶ QS. Al Maidah 5:2 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

dalam interaksi sosial.³⁹ Dalam mementaskan peran tersebut, mereka tidak bertindak membabi buta, melainkan bertindak menurut aturan-aturan tertentu, yaitu menurut norma-norma khusus yang jelas, tegas dan tidak meragukan.

Dalam konteks kajian ini, oleh para pengikutnya, Samin Surosentiko dipercaya sebagai seorang individu yang mampu mementaskan peran sebagai “ratu adil” dengan gelar Prabu Panembahan Suryangalam dalam panggung kehidupan yang sesungguhnya. Agar lebih mengenal pribadi besar seperti Samin Surosentiko, maka penulis akan berpedoman terhadap landasan teori di atas. []

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan metode penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis ungkap:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksploratif dengan mendasarkan kepada data kepustakaan dan dokumentasi, dimana datanya dieksplorasikan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Berdasarkan data tersebut, analisis penelitian diarahkan pada diskriptif dan komparatif dengan pendekatan historis filosofis. Analisis dan pendekatan ini dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan menggambarkan dan membandingkan data primer dan skunder untuk memperoleh

³⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu ...*, hlm. 209

kejelasan. Sedangkan arti komparasi adalah usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki dalam objek penelitian sehingga menjadi lebih jelas dan lebih tajam.⁴⁰ Dengan hasil perbandingan tersebut maka diharapkan dapat dideskripsikan pandangan tentang ajaran Samin Surosentiko menurut pendidikan Islam.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan datanya berdasarkan data kepustakaan dan dokumentasi yang dikelompokkan menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Serat Jamuskalimosodo* yang terdapat dalam karyanya Suripan Sadi Hutomo, "Tradisi dari Blora".⁴¹ Ajaran ini terdiri dari beberapa buku, antara lain:

- 1) *Serat Punjer Kawitan*
- 2) *Serat Pikukuh Kasajaten*
- 3) *Serat Uri-uri Pambudi*
- 4) *Serat Jati Sawit*
- 5) *Serat Lampahing Urip*

- b. Sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) R.P.A Soerjanto Sastroatmodjo, *Masyarakat Samin Siapakah Mereka?*, Yogyakarta: Narasi, 2003.

⁴⁰ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),, hlm. 47

⁴¹ Suripan Sadi Hutomo, *Tradisi dari ...*, hlm. 11-41.

- 2) Suripan Sadi Hutomo, *Tradisi dari Blora*, Semarang: Citra Almamater, 1996.
- 3) Slamet M.D., *Pesona Budaya Blora Suatu Kajian Folklor*, Surakarta: STSI Press dan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blora, 2005.

Selain menggunakan sumber tersebut dalam pengumpulan data, penulis menambahkan dengan teknik *triangulasi*, yakni penggunaan berbagai metode yang saling melengkapi.⁴² Metode ini digunakan agar lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.⁴³ Penulis menggunakan wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh ahli terkait dengan penelitian ini. Hasil wawancara tersebut, kemudian disatukan dengan kajian atau penelitian yang sudah ada.

3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretatif. Deduktif merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.⁴⁴ Sedangkan interpretatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subyektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada

⁴² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 189.

⁴³ Burhan Bungin, "Metode Triangulasi", dalam Burhan Bungin (edt), *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 191.

⁴⁴ Sudarto, *Metode ...*, hlm. 43

evidensi (kenyataan) obyek untuk mencapai kebenaran yang obyektif.”⁴⁵

Dengan kedua instrumen di atas, terlebih dahulu diuraikan ajaran-ajaran Samin Surosentiko kemudian dikomparasikan dengan pandangan pendidikan Islam.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Historis bermakna bahwa ajaran-ajaran Samin Surosentiko dalam penelitian ini dianalisis dari asal-muasal kelahirannya, hal-hal yang melatar-belakangi kemunculannya. Sementara filosofis, ajaran-ajaran Samin Surosentiko tersebut dianalisa secara filosofis sehingga dapat digali kandungan filosofisnya.”⁴⁶



⁴⁵ *Ibid*, hlm. 42

⁴⁶ Mengutipnya Umar Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 36

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa bab, yakni; *bab pertama*, sebagai pentingnya jawaban ilmiah dalam penulisan skripsi, maka pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca pada penelitian ini. Kemudian *bab kedua* merupakan pelacakan biografi dan latar belakang pemikiran Samin Surosentiko yang sebelumnya dipaparkan terlebih dahulu tentang sejarah dan perkembangan masyarakat Samin. Hal ini perlu ditemukan agar pemaparan ajaran-ajaran Samin Surosentiko menjadi semakin jelas dan mengerucut. Kejelasan pemaparan ini sangat penting untuk menemukan nilai-nilai pendidikan dalam ajarannya sebagaimana disuguhkan di dalam *bab tiga*. Bila nilai-nilai pendidikan tersebut sudah ditemukan, barulah langkah selanjutnya, yakni pada *bab empat*, akan diketahui pandangan pendidikan Islam tentang ajaran Samin Surosentiko. *Bab lima* atau bab yang terakhir merupakan penutup dari pembahasan ini. Bab ini terdiri atas simpulan, saran-saran dan prakata penutup.[]

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan dalam ajaran Samin Surosentiko.
 - a. Pendidikan tentang semangat pembebasan.

Pendidikan tentang semangat pembebasan ini terlihat dalam *Serat Punjer Kawitan* dimana Samin Surosentiko berusaha menghubungkan-hubungkan raja-raja di Jawa dengan tokoh-tokoh yang terdapat dalam dunia pewayangan. Hal ini dikandung maksud untuk memberikan keyakinan kepada pengikutnya bahwa tanah Jawa adalah milik orang Jawa asli sehingga tidak ada hak bagi para penjajah untuk menguasai tanah Jawa.

- b. Pendidikan tentang rasa kebersamaan, persaudaraan, dan persamaan.

Ajaran tentang kebersamaan terlihat dalam ungkapan *sami-sami* yakni sama-sama bertindak jujur, sama-sama adil, sama-sama saling menolong dan sebagainya. Samin Surosentiko selalu berpegang pada prinsip *sinten mawon kulo aku sedulur*. Dari prinsip ini pada akhirnya melahirkan rasa persaudaraan di kalangan pengikutnya. Ungkapan *dhuwékmu ya dhuwékku, dhuwékku ya dhuwékmu, yén dibutuhké sedulur ya diikhlusaké* memberikan arti bahwa memang

kehidupannya selalu diselimuti rasa kebersamaan dan persaudaraan. Penanaman rasa persamaan di kalangan pengikutnya dicerminkan dalam penggunaan bahasa *Ngoko* (bahasa Jawa kasar) dalam setiap percakapan kepada semua orang, tanpa mau menggunakan *Kromo Inggil*.

c. Pendidikan etos kerja.

Pekerjaan yang paling disukai oleh masyarakat Samin adalah menjadi seorang petani. Semangat untuk kerja keras tersimpulkan dalam pribahasa *Janma lan sato iku prabédané anéng jantraning laku. Janma wenang amurba lan misésa kahanan, déné sato pinurbawasésa ing pranatamangsa.*” Dalam pribahasa tersebut dijelaskan bahwa perbedaan antara manusia dan hewan terletak pada perjalanan nasib yang mengikat. Manusia berhak menentukan hal-hal yang paling tepat bagi hidupnya, sementara binatang hanya (mesti) tunduk kepada aturan alam yang berhubungan dengan musim. Agar mampu mendapatkan hasil yang baik dalam bekerja, manusia membutuhkan usaha dan kesabaran. Seperti terlihat dalam ungkapan *lakonana sabar trokal, sabaré diéling-éling, trokalé dilakoni*. Dengan adanya usaha dan kesabaran tersebut, hambatan yang merintang jalan kehidupannya dapat dipastikan tidak akan terjadi.

d. Pendidikan untuk pemeliharaan lingkungan hidup

Kepercayaan terhadap ‘karma’ atau hukum sebab akibat, *sopo kang nandur mesti bakal ngunduh*, menjadikan kehati-hatiannya dalam memanfaatkan lingkungan. Pembagian hasil panen menjadi empat bagian sama besar, yakni untuk *bibit, pangan, sandang, upah*, dimana *bibit* menjadi bagian yang sangat penting adalah bukti bahwa Samin Surosentiko menekankan adanya pelestarian lingkungan hidup bagi pengikutnya.

e. Pendidikan akhlak atau budi pekerti

Pendidikan akhlak pada ajaran Samin Surosentiko ini salah satunya tercermin dalam prinsip *putéh-putéh, abang-abang*, yang menekankan pada nilai-nilai kejujuran. Kemudian prinsip kehati-hatian dalam berbicara terlihat dalam ungkapan *rembugé sing ngati-ati*. Anjuran untuk menjauhi sifat dengki, iri hati, permusuhan, pencurian, terdapat dalam ungkapan *aja drengki sréi, tukar-padu, mbadog colong*. Keharusan untuk mengendalikan panca indera tersimpukan dalam ungkapan *pangucap saka limo bundhelané ana pitu, lan pangucap saka sanga bundhelané ana pitu*. Keyakinannya bahwa manusia “ditemani” oleh *sederek papat kalimo pancer* menjadikan manusia harus selau hati-hati dan waspada dalam segala tindakan. Kemudian dalam menjalani kehidupan, manusia diharapkan tidak dikuasai oleh *triloka* yakni kepala, dada, dan pelir. Kepala melambangkan *bétal makmur*, dada melambangkan *bétal mukaram*, dan pelir

melambangkan *bétal mukadas*. Bila manusia dalam kehidupannya hanya dikuasi oleh tiga unsur tersebut, maka selain tingkah-lakunya tidak terarah, jiwanya pun tidak mampu untuk menyatu kembali dengan Tuhannya.

2. Pandangan pendidikan Islam tentang ajaran Samin Surosentiko

a. Pandangan tentang Semangat Pembebasan dalam Ajaran Samin Surosentiko

Menurut pandangan pendidikan Islam, semangat pembebasan yang diajarkan oleh Samin Surosentiko selaras dengan pandangan pendidikan Islam. Tersebut terlihat dari usaha Samin Surosentiko membebaskan pengikutnya dari ketidakadilan dan penindasan yang diakibatkan kekejaman penjajahan Belanda. Hal ini mengingatkan perjuangan Nabi Muhammad Saw. membebaskan bangsa Arab dari jaman kebodohan menuju kecemerlangan.

b. Pandangan tentang Rasa Kebersamaan, Persaudaraan, dan Persamaan dalam Ajaran Samin Surosentiko

Meskipun tidak seluruhnya selaras dengan ajaran kebersamaan, persaudaraan, dan persamaan dalam pendidikan Islam, namun secara umum telah selaras dengan pendidikan Islam.

c. Pandangan tentang Etos Kerja dalam Ajaran Samin Surosentiko

Islam mengajarkan manusia untuk bekerja keras. Hal itulah yang juga diajarkan oleh Samin Surosentiko kepada para pengikutnya.

d. Pandangan tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Ajaran Samin Surosentiko

Tidak ada yang salah ajaran pengelolaan lingkungan hidup dalam ajaran Samin Surosentiko. Perintah untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup senada dengan pendidikan lingkungan dalam Islam.

e. Pandangan tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Ajaran Samin Surosentiko

Secara horisontal, pendidikan budi pekerti dalam ajaran Samin Surosentiko selaras dengan pendidikan Islam. Hal ini tidak membawa kesimpulan bahwa keseluruhan pendidikan budi pekerti sama dengan Islam. Namun pada aspek-aspek tertentu, pendidikan budi pekertinya Ki Samin tidak disalahkan oleh Islam.

f. Pandangan tentang Aspek Tujuan, Materi dan Metode Pendidikan dalam Ajaran Samin Surosentik

1) Aspek tujuan

Meskipun secara redaksional berbeda, namun relevansi pada aspek tujuan ini terlihat pada kemiripan tujuan pendidikan Ki Samin dengan tujuan pendidikan yang telah diajukan oleh tokoh-tokoh dalam pendidikan Islam, dimana di satu sisi hendak menjadikan *atmaja tama* (anak yang mulia) dan di sisi lain hendak menjadikan manusia yang sejati, manusia berakhlak sempurna, manusia yang baik dan sebagainya.

2) Aspek metode

Dalam aspek metode ini terlihat bahwa metode pendidikan Samin Surosentiko relevan dengan metode pendidikan Islam. Metode yang dimaksud adalah metode ceramah, metode prihatin, metode pembiasaan, metode tauladan, metode cerita, dan metode dalam pemberian hukuman atau sangsi

3) Aspek materi

Relevansi antara ajaran pendidikan Samin Surosentiko dengan pendidikan Islam hanya terlihat pada aspek horisontal saja. Mengenai aspek akhidah dan syariah terdapat perbedaan antara keduanya. Materi-materi tersebut diantaranya, akhlak dalam berhubungan dengan sesama manusia, pelestarian terhadap lingkungan dan semangat untuk selalu bekerja keras dalam menjalani kehidupan.

B. Saran-saran

1. Ajaran-ajaran Samin Surosentiko masih bersifat global. Banyak ajaran-ajaran beliau yang berbentuk simbolis. Ditambah lagi, masih sedikitnya kajian-kajian yang berkaitan dengan dimensi metodologis pada spesifikasi bidang keilmuan. Untuk itu diperlukan kajian dalam aspek disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian dapat mengembalikan citra positif yang selama ini telah musnah akibat dari propaganda penjajahan Belanda.

2. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun merasa kesulitan dalam mendapatkan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik kajian ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengusulkan kepada pihak Universitas, maupun pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Blora untuk menambah literatur yang dimaksud. Hal ini akan sangat membantu para civitas akademika dalam pengkajian kembali ajaran Samin Surosentiko khususnya dan beberapa tokoh lokal daerah pada umumnya. Dengan demikian akan turut untuk mengangkat citra bangsa Indonesia.

C. Kata Penutup

Alhamudillillah, Subhanallah, Allah Akbar..! Itulah ungkapan yang keluar dari benak saya ketika saya mampu menyelesaikan tugas besar ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang hendak mempelajari ajaran dan mengangkat citra Samin Surosentiko sehingga mampu sejajar dengan pahlawan-pahlawan nasional lainnya. Sebagai kata penutup, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari yang diharapkan. Penulis selalu menunggu sumbangan saran-saran dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan karya ini. Sekali lagi penulis mengharapkan 'sumbangan saran' bukan 'saran yang sumbang'. *Wassalam* []

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- _____, *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar: Konflik Elit dan Lahirnya Mas Karebet*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Achmad Chodjim, *Mistik dan Ma'rifat Sunan Kalijaga*, Jakarta: Serambi, 2004
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1964.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Ainurrafiq, "Pemikiran Zakiyah Daradjat tentang Pendidikan Islam", dalam *Hermeneia*, Journal Kajian Islam Interdisipliner (Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2002)
- Amrih Widodo, "Untuk Hidup, Tradisi Harus Mati" dalam Majalah *BASIS* Nomor 09-10 tahun ke-49, September-Oktober 2000.
- Anonim, *Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Blora*, Blora: Pemda Blora, 1987
- Anonim, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia
- Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Atho' Mudzar, *Membuka Gelombang Ijtihad, antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titihal Ilahi Press, 1998
- Awalun Mei Nurmawati. "Dinamisasi Sistem Agama dalam Masyarakat Samin di Tengah Modernisasi. (Studi tentang Peran Sistem Agama dalam

Modernisasi Masyarakat Samin di Desa Tapelan, Bojonegoro, Jawa Timur)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, 2005). Skripsi belum atau tidak diterbitkan secara umum.

Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999

A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999

Bertrand Russeli, *Pendidikan dan Tataan Sosial*, penerjemah: A. Setiawan Abadi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.

Burhan Bungin, "Metode Triangulasi", dalam Burhan Bungin (edt), *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplkas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Cliford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, penerjemah Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.

Djoko Widagdhho, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988

Damardjati Supadjar, *Nawang Sari: Butir-butir Remungan Agama, Spiritualitas, Budaya*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002

Dalhar Muhammadun, *Tanah Berdarah di Bumi Merdeka: Menelusuri Luka-luka sejarah 1965-1966 di Blora*, (Solo: Yayasan Advokasi Transformasi Masyarakat (ATMA) dan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Aplikasi Wacana (LPAW) serta Perkumpulan ELSAM, 2004)

Darori Amin, "Ratu Adil dalam Kebudayaan Jawa" dalam Anasom (ed), *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya, Kajian Sejarah Terpadu Bagian 3: Wariasan Kerajaan-kerajaan Konsentris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Eny Marlina, "Variasi Leksikon Pemakaian Bahasa Jawa dalam Aspek Sosial Budaya pada Masyarakat Samin: Kajian Sosiodialektologi di Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa dan Seni, 2005), Skripsi belum atau tidak diterbitkan.

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 4, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989

Franz Margnis-Suseno, *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 2001

Gatot Pranoto, "Saminisme: Ajaran Spiritual Unik dari Blora", *makalah* pemateri Sarasehan Budaya Spiritual dengan tema "Memposisikan Budaya Spiritual sebagai Kekayaan Kultural dalam Pembangunan" yang diselenggarakan oleh Balai Kajian dan Nilai Tradisional Yogyakarta bekerjasama dengan Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blora pada tanggal 20-21 Maret 2006 di Adhi Jaya Hotel Blora

G. Sijayanto/Mayong S. Laksono "Samin: Melawan Penjajah dengan Jawa Ngoko" dalam http://www.indomedia.com/intisari/2001/Juli/warna_samin.htm. tulisan di akses pada tanggal 5 Februari 2006.

G. Moedjanto, *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-Raja Jawa*, Yogyakarta: Kanisius, 1987

Ghandi, *Ghandi Sebuah Otobiografi*, penerjemah: Gd. Bagoes Oka, Denpasar: Yayasan Bali Çanti Sena, 1978.

H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993

Harun Mirzah, *Gerakan Saminisme*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1989, skripsi belum atau tidak diterbitkan.

Hasan Anawar, "Pola Pengasuhan Anak Orang Samin Desa Margomulyo, Jawa Timur", *Prisma* (Edisi Nomor 10, Oktober 1979, tahun VIII).

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa psikologis dan Pendidikan*, Jakarta: Al Husna Zikra, 1995

_____, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra, 2000.

<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/p/pramoedya-ananta-toer/index.shtml>

Judul Artikel: "Pramoedya Ananta Toer: Dihargai Dunia, Dipenjara Negeri Sendiri", tulisan di akses pada tanggal 5 Februari 2006.

<http://www.sinarharapan.co.id/hiburan/budaya/2002/04/4/bud01.html>.

Judul Artikel: "Pramoedya Ananta Toer: Dulu, Saya Tak Pernah Menyangka akan Menjadi Tua." tulisan di akses pada tanggal 5 Februari 2006.

<http://www.pemkabblora.go.id>. di akses pada tanggal 5 Februari 2006.

Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safira Insani Press, 2003

Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, terj. A. Hasan, Bandung: Diponegoro, 2001

Imam Fatawi, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Perkawinan Adat Masyarakat Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora." Skripsi tidak diterbitkan secara umum, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1999)

Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI, 1995

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

_____, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1990, cetakan ke-7

_____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980

_____, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1982.

Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1998.

Koran *KOMPAS*, Edisi Jumat, 4 Maret 2005, Judul Berita: "Samin, Kultur Berlatar Perlawanan Penjajah"

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safira Insani Press, 2003.

Mudji Sutrisno, *Nuansa-nuansa Peradaban*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003

_____, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

- _____, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Muhammad Al Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1984
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung: Al Ma'arif, 1988
- Muhammad Fathoni Hasyim, "Islam Samin, Sinkretisme Tradisi Samin dan Islam di Jepang Bojonegoro", dalam *Istiqro' Journal Penelitian Islam Indonesia*, (Volume 03, Nomor 01, 2004)
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme John Dewey*. Yogyakarta: Safira Insani Press, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 2004
- _____, "Membumikan" *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994
- _____, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2004.
- Nurudin, dkk., *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Omar Mohammad al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pramoedya Ananta Toer, "Yang Sudah Hilang", dalam *Cerita dari Blora*, Jakarta: Hasta Mitra, 1994
- Purwadi, "Ajaran Samin Surosentiko" dalam *Tasawuf Muslim Jawa*, Yogyakarta: Pustaka, 2004.
- _____, dan Maharsi, *Babad Demak; Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, Yogyakarta: Tunas Harapan, 2005

- R.P.A Soerjanto Sastroatmojo, *Masyarakat Samin, Siapakah Mereka?*, Yogyakarta: Narasi, 2003.
- Rublik Dialog “Pendidikan Kita Mahal” dalam Majalah Pendidikan *Gerbang* edisi 4 tahun I Desember 2001.
- Rublik Suara Minoritas “Yang Beda, Yang Dibungkam” dalam Majalah *Syir’ah* edisi No.40/IV/Maret 2005.
- Simur, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabei Ranggawarsita*, Jakarta: UI Press, 1988
- Sindhunata (edt), *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman, Pilihan Artikel-artikel Basis*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Slamet MD. *Pesona Budaya Blora, Suatu Kajian Folklor*. Surakarta: STSI Press dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blora, 2005.
- Soelardjo Pontjosoetirto, *Laporan Hasil Penelitian Antropologis tentang Orang-orang Golongan “Kalang”*, Yogyakarta: Fakultas Hukum, 1973
- Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia*, Jakarta : Gunung Agung, 1979
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994
- Suripan Sadi Hutomo, *Tradisi dari Blora*, Semarang: Citra Almamater, 1996.
- _____, “Bahasa dan Sastra Lisan Orang Samin”, dalam *Basis* (edisi Januari 1983)
- _____, “Samin Surontiko dan Ajaran-ajarannya”, dalam *Basis* (edisi Januari 1985 dan bersambung pada edisi Februari 1985)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Titi Mumfangati, dkk, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004
- Ved Mehta, *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi: Kesaksian dari Para Pengikut dan Musuh-musuhnya*, penerjemah: Siti Farida, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Warul Walidin A.K, *Konstalasi Pemikiran Pedagogik: Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, Nanggroe Aceh Darussalam: Nadiya Foundation, 2003.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Y.B. Mangunwijaya, *Impian dari Yogyakarta: Kumpulan Esai Masalah Pendidikan*. Jakarta: Kompas. 2003.

Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: YPI Ruhama, 1995, Cetakan ke-2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIODATA PENULIS



1. Nama Lengkap : Afid Burhanuddin ✓
2. Nama Panggilan : Afid
3. Tempat tanggal lahir : Blora, 4 September 1983
4. Alamat asal : Jln. Cendana III/7 Beran, Blora,
Jawa Tengah ✓
5. Alamat Jogja : Jln. Ampel 21 C Papringan
6. Nomor HP : 0813.3535.9440

7. Nama Ayah/Ibu : Mudjahid/Siswati

8. Riwayat Pendidikan Formal

- a. 1989-1995 : SD Negeri Beran 1 Blora
- b. 1995-1998 : SMP Negeri 2 Blora
- c. 1998-2001 : SMU Negeri 1 Blora
- d. 2001-2002 : Mahasiswa pada Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta. *(tidak sampai tamat)*
- e. 2002-sekarang : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

9. Pengalaman Organisasi :

- a. 2003-2005 : Sekretaris Umum KAMABA Yogyakarta
(Keluarga Mahasiswa Blora Yogyakarta)
- b. 2004-2005 : Sekretaris I Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-
MPO) Komfak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
- c. 2005-2006 : Pengurus HMI-MPO Cabang Yogyakarta.
Bidang Penelitian dan Kekayaan
- d. 2005-2006 : Ketua Bidang Penerbitan KORDISKA
(Korp Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga)
- e. 2005-2006 : Pemimpin Umum Bulletin Jumat "Kinasih"
KORDISKA
- f. 2005-sekarang : Dewan Penasehat Organisasi KAMABA
(Keluarga Mahasiswa Blora) Yogyakarta.

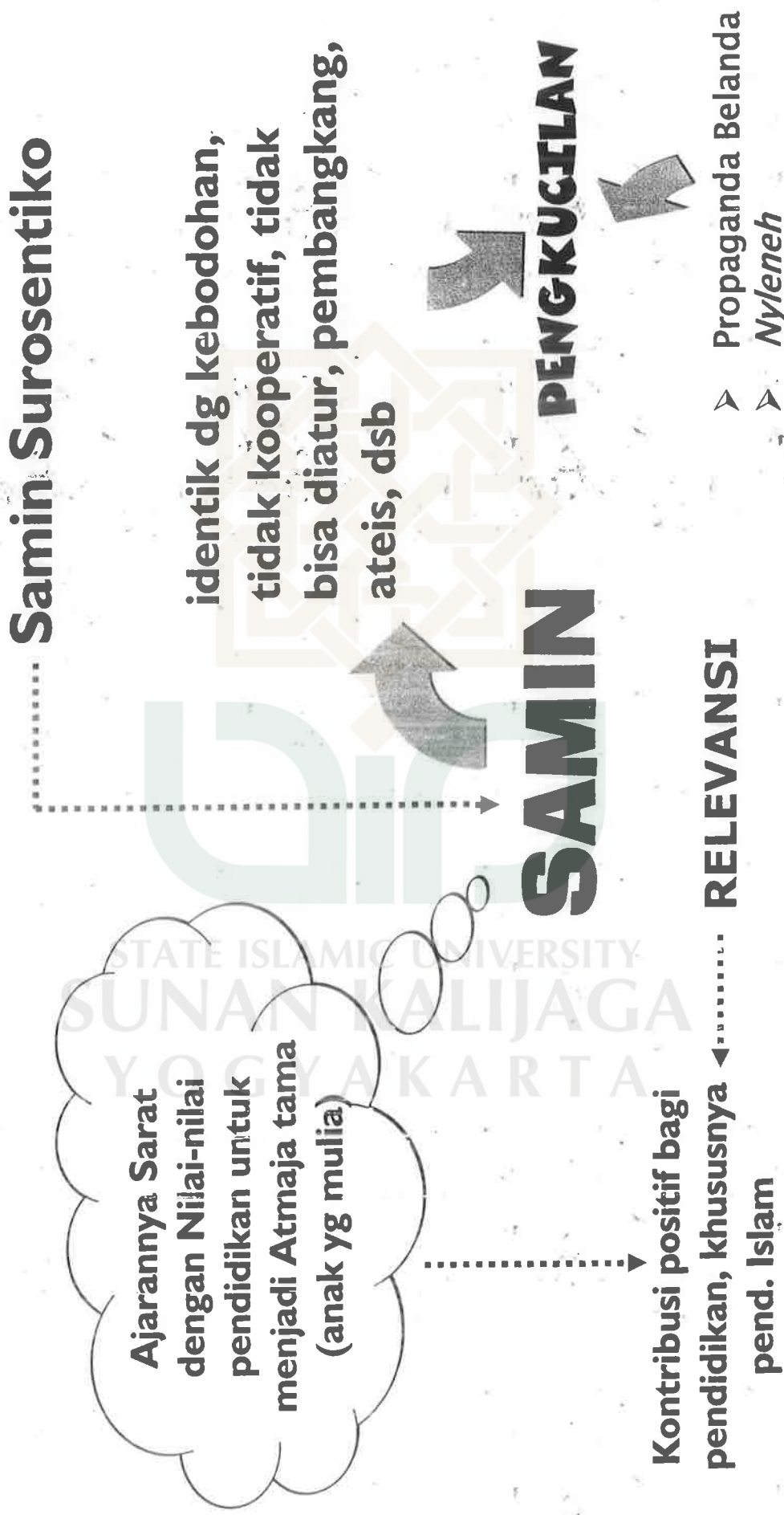
**Nilai-nilai Pendidikan
dalam Ajaran Samin Surosentiko
dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

Oleh: Afid Burhanuddin

Skripsi ©2006

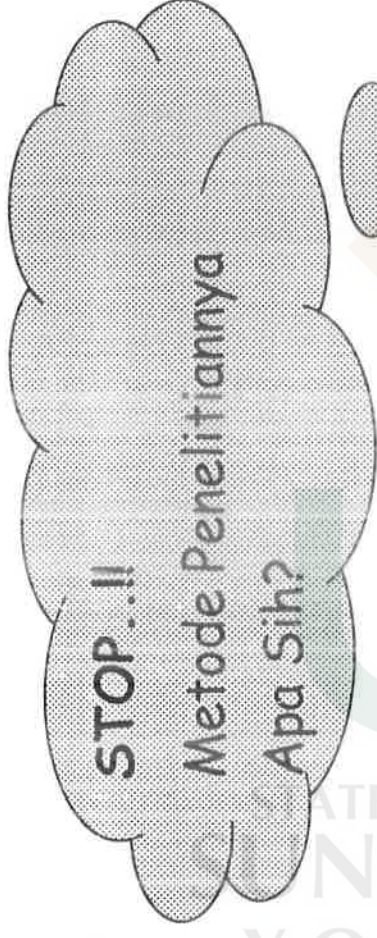
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Latar Belakang Masalah ...



Rumusan Masalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam ajaran Samin Surosentiko
2. Apa relevansi ajaran Samin Surosentiko dengan Pendidikan Islam



- ➔ **Jenis Penelitian:**
Library Research (Penelitian Pustaka)
- ➔ **Sifat Penelitian:**
Deskriptif-analisis-komparatif
- ➔ **Pengumpulan Data:**
Data Primer, Sekunder, dan triangulasi
- ➔ **Pendekatan:**
Antropologi
- ➔ **Analisis Data:**

Kualitatif dg instrumen analisis deduktif dan interpretatif

— Siapa Samin Surosentiko itu ...!!

1859 : Lahir di Ploso Kediren (utara Randhublatung, Blora
> masa pemerintahan Adipati Cakranegara II)

Nama asli: Raden Khohar, "Samin" merupakan nama
ernafas kerakyatan,

Keturunan seorang bangsawan (P. Kusumaningayu
R.M.A. Brotodiningrat) yg memerintah di Kab. Sumoroto
sekarang: sekitar Ponorogo), dan Kyai Ketj (Rajegwesi
Bojonegoro), ayah bernama Raden Surawijaya (profesi:
bramacorah).

· Profesi petani, Harta: 3 bau sawah, 1 bau ladang, 6 ekor
api (1 bau = 0.75 ha)

· Melalui laku tapabrata ia memperoleh kitab Kalimosodo

· Dianggap sebagai perwujudan Bimasena (werkudara)

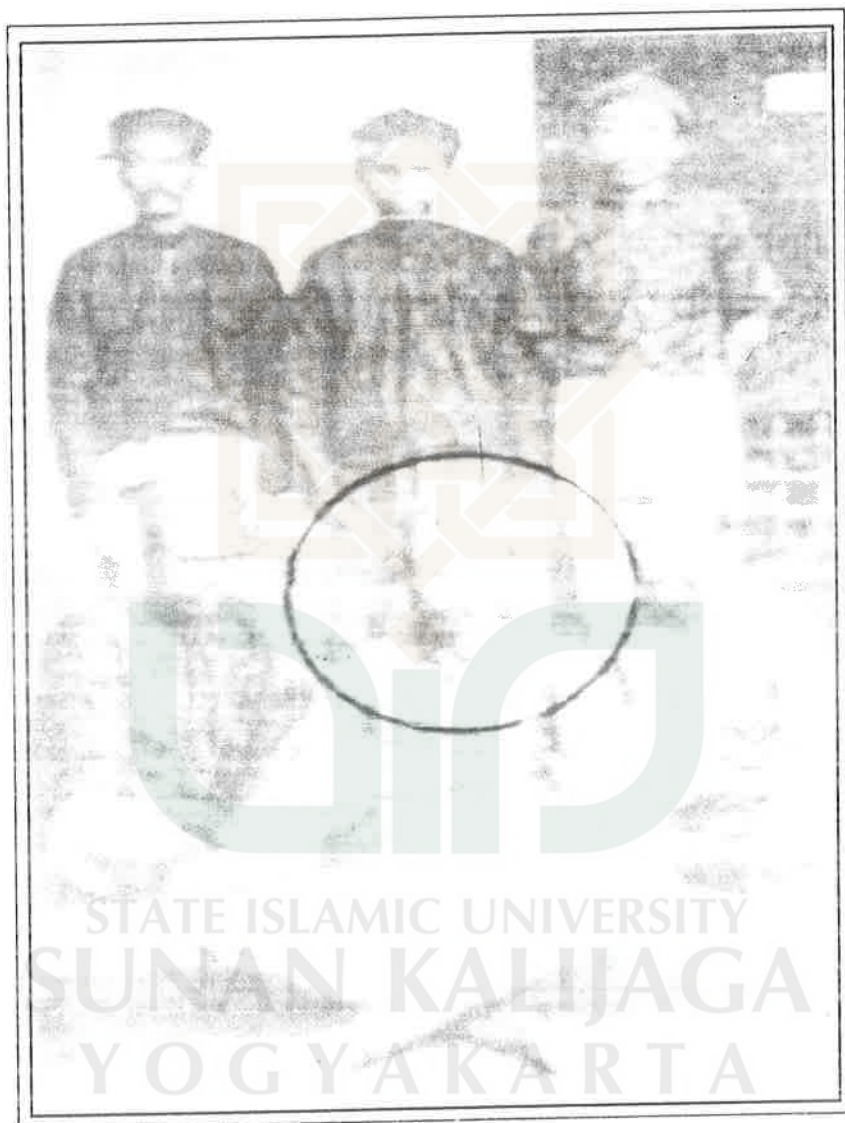
· 1907 : Dinobatkan menjadi Ratu Adil Heru Cakra (Prabu
Panembahan Suryangalam)

· Sebagai guru kebatinan sekaligus sbg pelopor
pemberontakan" kpd Belanda

· Nama "Surosentiko" didapat setelah menjadi guru
kebatinan

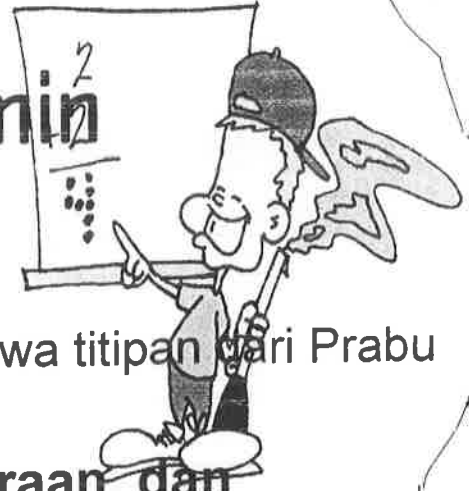
· 1914 : Meninggal di Sawahlunto, Padang, Sumbar

· Daerah persebaran ajarannya meliputi Blora, Rembang,
Pati, Kudus, Purwodadi, Bojonegoro, Tuban, Madiun, Ngawi,
dan sekitarnya.



Samin Surosentiko (vanda dilinakari)

Pendidikan Ki Samin



Semangat Pembebasan

Dlm Serat Punjer kawitan: Tanah Jawa titipan dari Prabu Punthodewo

Rasa Kebersamaan, Persaudaraan, dan Persamaan

Sami-sami amin; sinten mawon kulo aku sedulur; dhuwekmu yo dhuwekku, dhuwekku yo dhuwekmu, yen dibutuhke sedulur ya diikhlasake; penggunaan bahasa ngoko.

Etos Kerja

Janma lan sato iku prabédané anéng jantraning laku. Janma wenang amurba lan misésa kahanan, déné sato pinurbawasésa ing pranatamangsa (Perbedaan manusia dan hewan terletak pd perjalanan nasib yg mengikat). lakonana sabar trokal, sabaré diéling-éling, trokalé dilakoni

Pengelolaan Lingkungan

Sopo kang nandur mesti bakal ngunduh; Pembagian hasil panen menjadi empat bagian, yakni untuk bibit, pangan, sandang, upah,

Akhlak dan Budi Pekerti

Putéh-putéh, abang-abang; rembugé sing ngati-ati; aja drengki sréi, tukar-padu, mbadog colong; pangucap saka limo bundhelané ana pitu, lan pangucap saka sanga bundhelané ana pitu; sederek papat kalimo pancer

RELEVANSI PENDIDIKAN SAMIN DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

1. Aspek Tujuan Pendidikan

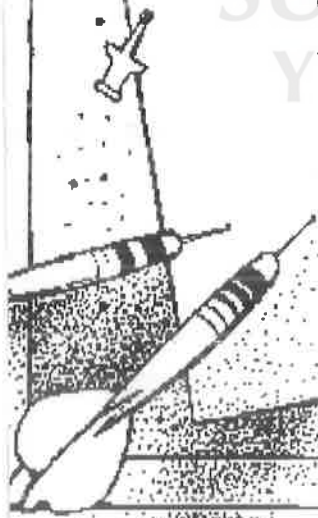


Samin Surosentiko:

Membentuk *Atmaja Tama*
(Anak yang Mulia) yg dimulai
semenjak proses perkawinan

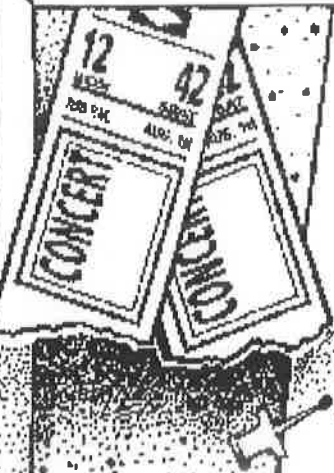
Pend. Islam:

- M. Qutub "man. yang sejati",
- Al Abrasyi "man. berakhlak mulia"
- Al Ghozali "keutamaan jiwa"
- Naquib Al Attas "man. yang baik"



2. Aspek Metode Pendidikan

- Metode Ceramah,
- Metode Prihatin,
- Metode Pembiasaan,
- Metode Tauladan,
- Metode Cerita, dan
- Metode Hukuman
- Metode Hukuman (sanksi)



3. Aspek Materi Pendidikan

- Hanya aspek horisontal
- Akhlak kpd sesama manusia, lingkungan dan etos kerja

Relevansi Pendidikan Samin dengan Pendidikan Islam